

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berawal dari hasil observasi lapangan di kelas VII-L SMPN 10 Bandung pada saat melaksanakan program pengalaman lapangan. Masalah bermula ketika muncul asumsi dari peserta didik yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sangat identik dengan bacaan buku yang tebal. Asumsi tersebut memunculkan rasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran IPS berlangsung, rasa bosan menjadikan anak tidak fokus dalam menerima pembelajaran dan menurunkan kreatifitasnya dalam belajar tentunya potensi yang dimiliki peserta didik menjadi tidak tereksplorasi.

Berikut permasalahan yang muncul pada saat penelitian berlangsung yaitu *pertama*, penempatan jam pembelajaran di siang hari menjadikan peserta didik mudah mengantuk dan bosan. *kedua*, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran terlihat ketika guru mengulang materi kebanyakan peserta didik hanya diam. *Ketiga*, saat proses pembelajaran IPS berlangsung terdapat peserta didik yang mengobrol, mencorat-coret kertas dan membaca buku lain bahkan membuka ponselnya. *Keempat*, peserta didik hanya terfokus pada satu sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket IPS terpadu dari Drs. Anwar Kurnia. *Kelima*, pembelajaran bersifat *teacher center*.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu H. Euis Sumiyati, S.Pd, beliau menuturkan bahwa kurang sekali menggunakan berbagai macam media pembelajaran karena umur ibu sudah tua kemudian di dukung dengan sumber belajar seperti buku paket yang sangat minim. Sekolah hanya mempunyai 15 buku untuk di gunakan dalam setiap pembelajaran berlangsung dan tidak diperbolehkan peserta didik membawanya ke rumah maka dari itu agar peserta didik dapat membaca buku tersebut kadang guru menyuruhnya untuk memfotocopy dan merangkum bukunya dengan menulisnya kembali pada buku catatan mereka masing-masing.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu peserta didik di kelas VII-L yang bernama Rizky Solehudin, dia menuturkan bahwa belajar IPS sangat membosankan di tambah dengan penempatan jam di siang hari membuat mereka

mengantuk serta mereka sangat capek ketika menulis dan merangkum buku pelajaran IPS. Dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru IPS membuat mereka tidak tertarik dengan belajar IPS.

Ketika melihat berbagai permasalahan di atas, peneliti mengambil permasalahan yaitu kurangnya memaksimalkan sumber belajar di dalam kelas. Di zaman yang modern ini, sumber belajar sudah sangat beraneka ragam dan mudah untuk mengaksesnya sebagai pendukung dalam pembelajaran..

Sumber belajar jika dilihat dari arti sempit yaitu berbagai macam buku atau bahan cetak lainnya misalnya ketika kita bertanya pada guru mengenai sumber belajar yang dipakai untuk pembelajaran sudah tentu mereka akan menjawab buku kenyataannya sumber belajar sangat luas sekali bahkan dalam diri manusia seperti pengalaman baik itu pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran hanya saja mereka belum menyadari hal itu.

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar agar tujuan pembelajaran menjadi tercapai. Pernyataan tersebut di dukung oleh *Association for Educational communication and technology* (AECT, 1977) dan Banks (1990), sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efesiensi tujuan pembelajaran. (dalam Komalasari, 2013, hlm.108).

Berbicara mengenai sumber belajar di dalamnya termasuk media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bahan dan alat belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran. Bahan dapat berupa dengan perangkat lunak atau keras. Konsep media merupakan sebagai alat peraga dan alat bantu. Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata dan konkret sedangkan. Alat bantu adalah alat (benda) yang digunakan guru untuk mempermudah dalam mengajar.

Dengan demikian, saat mendengar kata sumber belajar maka di dalamnya sudah termasuk media pembelajaran. Ketika mengatakan media hendaklah kata

tersebut diartikan dalam pengertiannya yang terakhir yaitu meliputi alat bantu dalam mengajar serta saran pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan peserta didik. Sebagai penyaji dan penyalur pesan media belajar dapat mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada peserta didik. Jika program media di *designe* dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru. Dan dapat dikatakan sebagai pembelajaran berbasis *student center*.

Macam-macam sumber belajar menurut Jarolimek (dalam Ivan, 2014. hlm. 20) sumber belajar dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: *pertama*, materi dan sumber bacaan (*reading materials and resources*) meliputi buku teks, ensiklopedia, buku referensi, internet, majalah, pamflet, surat kabar, kliping, brosur perjalanan dan beberapa bagian meteri yang dicetak/print out; *kedua*, material dan sumber bukan bacaan (*non reading materials and resources*) meliputi gambar, film, rekaman, darmawisata dan sumber belajar masyarakat.

Sumber belajar dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan mampu berinteraksi dengan peserta didik dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu sumber belajar harus dikembangkan dan dirancang secara sistematis berdasarkan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga berdasarkan pada karakteristik para peserta didik yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Peneliti memilih *Reading materials and resources* yaitu koran PR sebagai sumber belajar. Materi dan sumber bacaan yang dicetak/diprint *out* seperti koran. Koran menjadi konsumsi publik sehari-hari terutama di kalangan akademisi dan pelajar dan sangat mudah di cari mulai dari kalangan bawah sampai atas. Di dalam koran terdapat berita-berita politik, ekonomi, bisnis bahkan olahraga serta iklan-iklan yang menjual properti seperti rumah dan mobil. Menggunakan koran PR sebagai sumber belajar dapat dijadikan peningkatan minat baca peserta didik serta memunculkan pemikiran yang kritis dan kreatif dalam menyikapi permasalahan yang terdapat dalam pemberitaan koran. Koran dijadikan sumber belajar karena memuat berbagai macam informasi mengenai hal-hal yang sedang *hot news* tetapi peminat koran sekarang ini sudah sangat minim karena sudah

banyak koran internet yang mudah di akses kapanpun dan dimanapun di dalam ponsel.

Peserta didik yang banyak membaca terutama koran dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan umumnya yang menjadikan peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosialnya serta menjadikan peserta didik mampu memecahkan masalah. Mata Pelajaran IPS memiliki tujuan yang senada dengan pembentukan peseta didik di abad 21 yaitu menurut Sapriya (2009, hlm. 12) yaitu:

Mempersiapkan siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Peserta didik disiapkan untuk menjadi manusia yang peka akan masalah lingkungan disekitarnya serta mampu terampil dalam meyikapi permasalahan baik di kehidupan sehari-harinya maupun dalam bermasyarakat dengan menggunakan kemampuan kreatifnya untuk menanggapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu salah satu tujuan dari pembelajaran IPS yaitu mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun dan berpartisipasi di dalam masyarakat.

Ketika peserta didik terjun langsung didalam masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat untuk membangun maka dituntut pula pemikirannya yang penuh dengan wawasan sehingga dapat disebut sebagai peserta didik yang kreatif. Di dalam pembelajaran, peserta didik sangat dituntut sekali untuk berfikir kreatif karena merupakan salah satu bagian dari ke kritisan ketika menerima pembelajaran.

Menurut Jhonson (dalam ivan 2015, hlm. 28) bahwa “Berfikir Kreatif merupakan sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membagi ide yang tidak terduga”. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Munadar (dalam Dian. 2013, hlm. 267) bahwa” berfikir kreatif merupakan kemampuan

menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dengan penekanan pada kuantitas, ketepatan penggunaan dan keragaman jawaban, berdasarkan data atau informasi yang tersedia.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berfikir kreatif merupakan suatu pemikiran yang membangun dengan penuh imajinasi sehingga menghasilkan ide-ide atau pemikiran yang tak terduga bahkan dengan pemikiran kreatif dapat menyelesaikan suatu permasalahan yaitu solusi. Dengan kemampuan kreatif, peserta didik dapat berfikir lebih dari berfikir kreatif yaitu berfikir kritis. Pemikiran peserta didik yang tanpa batas menjadikan peserta didik mudah bergaul di masyarakat dan di terima menjadi yang terpenting di masyarakat dengan penuh penghargaan dari masyarakat. Selain itu peserta didik dapat menggunakan berfikir kreatif dalam hal apapun, baik ketika dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia pekerjaan. Peserta didik dapat menanggapi dan menyikapi permasalahan dan menambah wawasan dengan menghidupkan imajinasi pemikirannya serta akan timbul pemecahan masalah melalui sumber belajar koran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media informasi koran PR sebagai sumber belajar (Penelitian Tindakan Kelas VII-L SMPN 10 Bandung)”. Diharapkan dengan proses pembelajaran yang menarik serta sumber belajar yang baru siswa menjadi berminat atau tertarik untuk belajar, dan melatih peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kreatif tanpa harus terbebani dan susah payah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media informasi koran PR sebagai sumber belajar?

2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media informasi koran PR sebagai sumber belajar?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media informasi koran PR sebagai sumber belajar?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa setelah menggunakan media informasi koran PR?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media informasi koran PR sebagai sumber belajar
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media informasi koran PR sebagai sumber belajar
3. Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media informasi koran PR sebagai sumber belajar
4. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa setelah menggunakan media informasi koran PR

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan bagi guru dalam upaya menciptakan pembelajaran IPS yang menarik, sehingga guru akan lebih kreatif lagi dalam mengembangkan dan menggunakan beragam metode, strategi, model, dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak lagi hanya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi sederhana yang cenderung membuat peserta didik menjadi lebih cepat bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk dijadikan pembelajaran di masa yang akan datang.
 - 2) Mencoba menerapkan media informasi koran PR untuk ketercapaian tujuan pembelajaran IPS.
 - 3) Menggali berbagai sumber pembelajaran IPS untuk kepentingan pribadi maupun umum.
- b. Bagi Peserta didik
- 1) Menambah wawasan belajar IPS dengan mengembangkan sikap kepedulian sosial peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Memperbaiki suasana kelas dalam pembelajaran IPS di kelas agar lebih memotivasi belajar peserta didik.
 - 3) Menjadikan peserta didik sebagai insan yang mulia dimata Tuhan dan manusia, bersosial tinggi serta cerdas dan berpengetahuan.
- c. Bagi Guru
- 1) Guru tidak hanya mengasah kemampuan kognitif peserta didik tapi bisa menambah kemampuan aspek afektif dan psikomotor serta religius siswa.
 - 2) Guru dapat terus memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui pengalaman-pengalaman peserta didik melalui media pembelajaran yang biasa digunakan.
 - 3) Guru dapat membawa peserta didik kedalam dunia mereka dengan menampilkan konsep-konsep IPS yang ada disekitar peserta didik dan mencoba berfikir mencari pemahaman konsep IPS berdasarkan pemikiran peserta didik sehingga peserta didik menjadi kaya akan pengetahuan konsep IPS atas hasil pemikiran mereka sendiri.

4) Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini secara garis besar peneliti memamparkan masalah-masalah yang akan dikaji serta alternatif penyelesaian masalahnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian serta kajian-kajian yang diambil dari berbagai literature sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan. Dari mulai menentukan metode, *designe* penelitian kemudian menyusun instrumen penelitian dan teknik mengolah data serta analisis data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang pembahasan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yang berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan dengan dikolaborasikan dengan berbagai literature yang menunjang penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab terakhir ini peneliti memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atau pertanyaan dari yang diteliti.